

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Kemenkes Kesehatan dan Pusat Informasi, jumlah balita di Indonesia adalah 23.461.865. Gizi kurang dan gizi buruk didasarkan pada status gizi indeks massa tubuh (berdasarkan berat badan menurut tinggi badan atau berat badan menurut panjang badan). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018, 17,7% balita masih mengalami masalah gizi, termasuk balita gizi buruk (3,9%) dan balita gizi kurang (13,8%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Di Jawa Tengah presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan adalah 3,7% sedangkan presentase gizi kurang 13,68%. Sementara berdasarkan data kabupaten/kota bahwa presentasi gizi buruk tahun 2019 sebesar 5,4%. Kasus gizi buruk di Kabupaten Semarang paling banyak terjadi di Kecamatan Ungaran Timur yaitu Puskesmas Kalongan. Hasil data yang disajikan kembali oleh Puskesmas Kalongan menunjukkan proporsi gizi kurang dan gizi buruk mulai meningkat pada Agustus 2019 yaitu dari 8,9% menjadi 16,5% pada Agustus 2020. Proporsi gizi kurang dan gizi buruk adalah 4,1% di Desa Kawengen, 3,9% di Desa Kalongan dan 3,1% di Desa Susukan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, tantangan percepatan penurunan masalah gizi dari 10,2% menjadi 7% di tahun 2024 (Rakerkesnas, 2020). Berbagai upaya telah dicoba untuk

mengurangi gizi buruk, antara lain penguatan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dan terus dilakukan penetapan status gizi oleh bidan desa atau petugas kesehatan lainnya. Selain itu, makanan dan perawatan tambahan disediakan untuk anak-anak yang kurang gizi (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Penyebab gizi buruk ada dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung gizi buruk adalah kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Penyebab langsung dipengaruhi oleh tiga faktor penyebab tidak langsung yaitu, ketahanan pangan rumah tangga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan lingkungan (Achmadi, 2013). Gizi buruk juga disebabkan oleh kemiskinan, ketersediaan makanan yang tidak mencukupi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Pengetahuan ibu yang kurang akan berpengaruh pada status gizi balita, karena pengetahuan akan menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dimakan anak, serta pola makan yang berkaitan dengan jumlah, jenis dan frekuensi makan (Rakhmawati, 2014).

Dalam penelitian terbaru Sundari dan Yulia Nur Khayati (2020), pengetahuan gizi ibu berada pada kategori kurang (20%), sedang (21%) dan baik (39%) dengan status gizi balita kurang (27,5%) dan status gizi normal (72,5%). Hasil penelitian yang dilakukan Ira Titisari (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berada pada kategori kurang (17%), cukup (33%) dan baik (24%). Diantaranya adalah status gizi balita gizi lebih (1,35%), gizi baik (81,08%), gizi kurang (17,57%) dan gizi buruk (0).

Wawancara dengan 10 ibu balita usia 1-5 tahun di desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menemukan bahwa 4 ibu (40%) sudah mengetahui seberapa sering mereka harus menimbang anaknya, menilai kecukupan gizi anak dengan melihat KMS, makanan yang paling cocok untuk bayi, memahami manfaat ASI eksklusif, memilih makanan bergizi, mengkonsumsi garam yang bermanfaat, dan vitamin anak dengan status gizi balita baik. 4 ibu (40%) sudah mengetahui seberapa sering anak harus ditimbang, tujuan penimbangan, makanan terbaik untuk bayi, manfaat ASI eksklusif, garam dan vitamin yang baik dengan status gizi balita kurang. 2 ibu (20%) sudah mengetahui frekuensi penimbangan anak, tujuan penimbangan, makanan terbaik untuk bayi, kualitas garam dan vitamin yang tinggi untuk anak dengan status gizi balita kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dan dapat menambah wawasan keilmuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan bacaan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat khususnya ibu, yaitu untuk memberikan informasi tentang pengetahuan gizi seimbang sehingga balita bisa memiliki status gizi yang baik.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak.